

**PROGRAM ONE DAY ONE BOOK STRATEGI LITERASI PENDIDIKAN ANAK  
PUTUS SEKOLAH DI DESA LEMAHBANG**

*ONE DAY ONE BOOK PROGRAM STRATEGY OF CHILDREN'S EDUCATION LITERACY  
DISCUSSES SCHOOL IN LEMAHBANG VILLAGE*

**Muhammad Adam Ilham Mizani**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162  
email : mizani.adam@gmail.com

**ABSTRAK**

Pendidikan bagian proses panjang dan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable development (SDGs) untuk mentransformasikan anak bangsa menjadi manusia beriman dan berilmu. Salah satu mendidik anak bangsa dengan mencintai budaya literasi. dalam PERMENDIKBUD Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, yang diwujudkan dengan wajib membaca 15 menit sebelum waktu pembelajaran dimulai. dari statistik UNESCO 2012 menyebutkan indeks minat baca di Indonesia 0,001 artinya setiap 1000 orang penduduk, hanya 1 orang saja yang memiliki minat baca. Sebanyak 83 % pengguna internet Indonesia mengunjungi social networking site (republika,2012). data BPS (2017) mencatat lebih dari 2 juta anak Indonesia menjadi buruh dan tidak sekolah usia 10- 17 Tahun. Pada tahun 2017 hingga bulan Oktober, jumlah penduduk di Desa Lemahbang Karangayar Jawa Tengah yang masih usia sekolah atau usia wajib belajar 9 tahun ada 463 anak. dari 463 anak ada 234 anak yang tidak sekolah. penelitian ini bertujuan memberikan program gerakan One Day One Book sebagai pemberdayaan pendidikan anak putus sekolah dan peningkatan budaya literasi melalui konsep dan pembelajaran multiliterasi. Implikasi dari gerakan One Day One Book (ODOB), pertama, Membuat taman baca. Kedua, jurnalistik anak. ketiga, sanggar dakwah ceria sebagai peningkatan moral anak.

**Kata Kunci** : Anak, Literasi, Program One Day One Book dan Pendidikan.

**PENDAHULUAN**

Fenomena perilaku anak dan remaja di era milenial ini mengalami krisis identitas diri sebagai *agent of change* yang menjadikan hidup selalu dimanjakan dengan dunia *gadget* (media sosial). hal ini menyebabkan angka literasi menurun, hasil penelitian Programme For Internasional Student Assesment (PISA) budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 menempatkan posisi membaca siswa Indonesia di urutan ke 57 dari 65 negara. dari statistik UNESCO 2012 menyebutkan indeks minat baca di Indonesia 0,001 artinya setiap 1000 orang penduduk, hanya 1 orang saja yang memiliki minat baca. Sebanyak 83 % pengguna internet Indonesia mengunjungi *social networking site* (republika,2012). Pada tahun 2017 hingga bulan Oktober, jumlah penduduk di Desa Lemahbang Karangayar Jawa Tengah yang masih usia sekolah atau usia wajib belajar 9 tahun ada 463 anak. dari 463 anak, ada 234 yang tidak sekolah disebabkan faktor ekonomi keluarga yang hanya berpendapatan Rp. 30.000 per hari. penelitian ini bertujuan memberikan program gerakan One Day One Book (ODOB) sebagai pemberdayaan pendidikan anak putus sekolah dan peningkatan literasi dasar, media dan religius. Implikasi dari gerakan One Day One Book (ODOB), *pertama*, Membuat saung membaca menulis di Desa. *Kedua*, rumah jurnalistik. *ketiga*, sanggar dakwah ceria sebagai peningkatan moral anak di era milenial.

Keadaan masyarakat lemahbang memiliki mata pencaharian sebagai petani, tukang kayu dan pedagang kecil (warung Desa) yang berpendapatan rata-rata masyarakat sehari Rp.30.000. kondisi dari lingkungan cukup bagus dikarenakan tersedianya infrastruktur desa seperti akses jalan, sumber air yang cukup mudah didapat. Keberlangsungan pendidikan anak-anak di daerah tersebut masih terkendala dengan ekonomi keluarga dan spirit motivasi bersekolah yang masih rendah dan kebiasaan bermain *gadget* yang menyebabkan males belajar. Terpilihnya Desa Lemahbang sebagai daerah

sasaran kegiatan dikarenakan adanya beberapa hal yang sangat mendukung kegiatan ini. Adanya dukungan dari Kepala Desa, masyarakat, serta Karang Taruna sebagai organisasi yang mewadahi kegiatan pemuda Desa Lemahbang. Dari hasil observasi lapangan sekaligus kegiatan pengabdian, tim memperoleh data jumlah penduduk di Desa Lemahbang, adalah terdapat 463 anak usia sekolah atau usia wajib belajar 9 tahun. Dari 463 anak ada 234 anak yang tidak sekolah. Pendapatan ekonomi Rp.30.000/hari. Kondisi lingkungan yang masih bersih dan alami karena dikelilingi hutan lebat dengan pepohonan. Kondisi listrik yang masih terkendala karena sering mati serta akses jaringan komunikasi yang masih sulit untuk dijangkau.

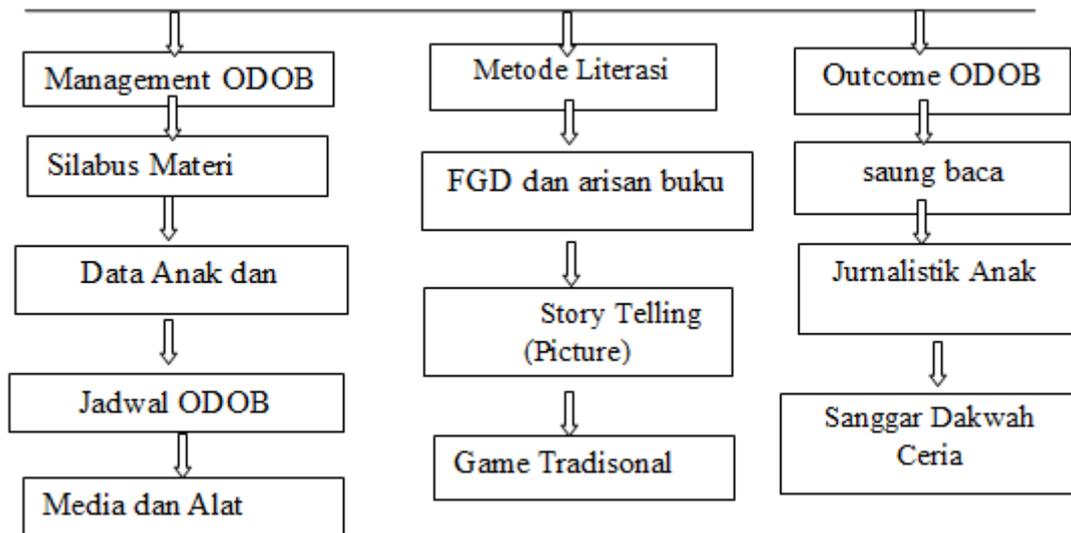
Desa Lemahbang memiliki pendidikan sekolah formal dari PAUD sampai Sekolah Dasar (SD) dengan kondisi yang bagus. Di kantor kepala Desa juga memiliki perpustakaan Desa yang berada di kantor, namun belum bisa berfungsi dengan baik. Untuk kegiatan anak-anak setiap sore hari senin-jum'at melakukan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Kondisi TPA terkendala pada tenaga pengajar yang masih terbatas, sejauh ini pengajar TPA tetap hanya dua orang saja.

Pemerintah berusaha membuat solusi dengan menerbitkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, yang diwujudkan dengan wajib membaca 15 menit sebelum waktu pembelajaran dimulai. Sebagai keberlangsungan dan solusi berbagai permasalahan di atas, Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat (PKMM) ini memberikan model pelatihan peningkatan literasi melalui program *One Day-One Book* (ODOB). Program *one day one book* (ODOB) merupakan rangkaian kegiatan literasi yang meliputi literasi dasar (menulis membaca), literasi Media (Pelatihan Jurnalistik) dan Literasi Religius sebagai peningkatan etika dan moral anak di era milenial. Dimulai dari perencanaan teknis (21 April 2018) dan membuat perumusan management ODOB (penyusunan time line kegiatan, silabus, jadwal sosialisasi, Strategi Literasi sampai Evaluasi), sosialisasi program ODOB (5 Mei 2018), Pembuatan Taman baca BRAMA (6 Mei 2018), penerapan inovasi pembelajaran literasi melalui pembukaan kompetisi kreatifitas anak (8 Mei 2018), melakukan pendekatan literasi kultural (membangun jaringan literasi ramah anak berbasis masyarakat), melakukan Evaluasi pembelajaran serta pembuatan artikel ilmiah sebagai referensi literasi masyarakat lainnya.

## **METODE**

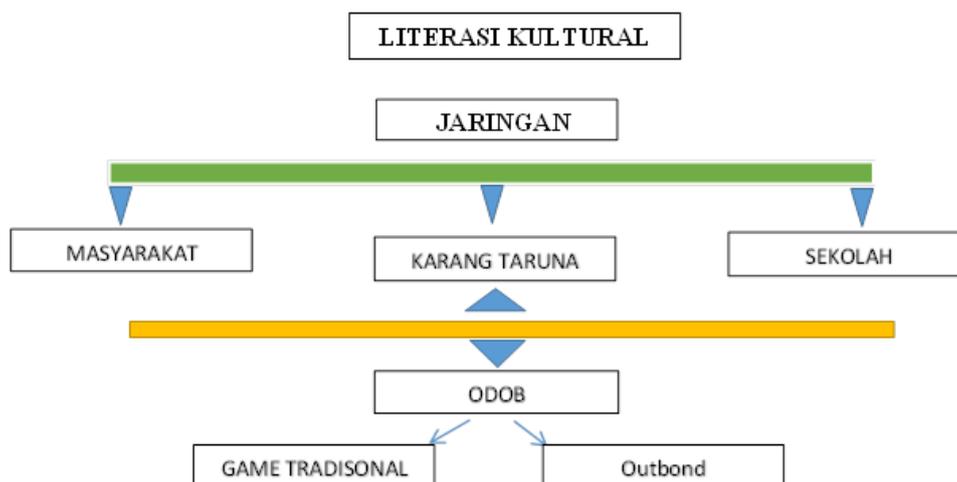
Instrumen pelaksanaan program ini adalah silabus sebagai panduan pelatihan, materi, teknik simulasi, game tradisional masyarakat dan kegiatan olahraga serta di dukung dengan perlengkapan yang meliputi tempat saung baca, koleksi buku, rak buku, alat-alat permainan tradisional, alat olahraga dan pelatihan jurnalistik serta pelatihan management perpustakaan, retorika dakwah dan menulis. Pelaksanaan Program *One day One Book* dilakukan dengan metode terencana. Adapun metode pelaksanaan program dapat dilihat dari gambar berikut :

**Gambar Flow Chart Metode Pelaksanaan**



Berikut deskripsi gambaran penjabaran dari diagram diatas :

Tahap management ODOB ini merupakan bagian dari tahap persiapan dari seluruh kegiatan penyusunan strategi rencana pembelajaran, pengumpulan data dan informasi serta persiapan pra pelatihan atau pasca pelatihan. Menyusun silabus pembelajaran yang memuat materi literasi, dikonsept sesuai dengan tingkatan umur anak usai sekolah untuk mempermudah dalam melaksanakan pelatihan literasi. Materi yang disampaikan dalam pelatihan literasi ini meliputi koleksi buku pelajaran anak usai sekolah, novel , buku dongeng , cerita para nabi , pahlawan indonesia, buku jurnalistik dan buku keagamaan ( Islam ). Materi pelatihan, selain memberikan sajian buku disaung baca yang dibuat juga menyusun pelatihan untuk para pemuda khususnya karang taruna seperti pelatihan jurnalistik (pembutan media blog, buletin dan majalah ), pelatihan manegement perpustakaan desa dan pelatihan retorika dakwah. Media dan alat dalam pelatihan meliputi koleksi buku sebagai sumber pengetahuan dan alat LCD, proyektor, alat tulis serta taman baca sebagai pendukung dalam meningkatkan literasi.



**Gambar 3.2 Inovasi Pelaksanaan ODOB**

Berikut deskripsi gambaran penjabaran Inovasi Pelaksaam ODOB :

Dalam menjalankan langkah awal untuk keberlangsungan program, berupaya menggunakan inovasi yang diberi nama dengan literasi kultural yaitu literasi ramah anak berbasis masyarakat. Kemudian melakukan pendekatan untuk berkerjasama membangun jaringan literasi melalui elemen

masyarakat ( perangkat desa, kepala dusun, Rt Rw ), Karang taruna sebagai estafet program ini dan pemberdayaan bimbingan karang taruna dalam management literasi, kemudian melakukan kerjasama melalui sekolah yang ada di desa lemahbang untuk lebih mudah mengajak sosialisasi dan motivasi yang efektif kepada anak-anak untuk mengikuti program ODOB. Sebagai pendekatan lain menggunakan kegiatan keceriaan anak melalui game tradisional dan outbond. adanya elaborasi pendekatan metode literasi pada umumnya dengan pendekatan literasi berbasis ramah anak lebih memudahkan untuk memberi kesadaran berliterasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampai saat ini pelaksanaan kegiatan program ODOB berjalan sesuai rencana tahapan time line yang sudah dirancang sebelumnya, baik dari rencana sebelum kegiatan, pelaksanaan dan kelanjutan program kegiatan. *Tahapan pertama*, sebelum kegiatan dimulai sejak tanggal 21-23 April 2018 dengan menghasilkan rencana kegiatan dan time line perealisasiian program. *Tahapan kedua*, Tanggal 1- 5 Mei 2018 melakukan sosialisasi dan koordinasi kerjasama kepada seluruh elemen masyarakat lemahbang. *Tahapan ketiga* pelaksanaan kegiatan dimulai tanggal 7 Mei-8 Juli 2018 dengan menghasilkan management ODOB mulai dari pembuatan silabus materi, pembuatan taman baca BRAMA, melakukan berbagai metode literasi *story telling*, kompetisi anak dengan menggambar dan mewarnai (pesertanya dari PAUD-SD), pengadaan alat ( rak buku, koleksi buku bacaan ,kursi, hiasan taman baca) serta sudah melakukan berbagai macam pelatihan seperti pelatihan management perpustakaan, pelatihan Jurnalistik anak dengan belajar menulis ulang bacaan, belajar dengan menggunakan media visual , pelatihan kultum (pildacil), mc, tata cara berwudhu, dan sholat yang sesuai tuntunan. Program *One Day One Book* ( ODOB ) memberikan dampak kepada masyarakat di Desa Lemahbang terutama bagi kalangan anak -anak dan remaja. Tidak hanya pengetahuan dan pemahaman mengenai pendidikan, namun kesadaran terhadap kebutuhan akan pentingnya belajar membaca, menulis berdampak terhadap sikap, ketrampilan, dan prilaku dalam kehidupan sehari-hari. Desa Lemahbang memiliki beberapa Dusun (Lemahbang, Ngasem, Pencil, Patih, Bogangin, Dlangin Lor, Opangin Kidul) diantara beberapa dusun tersebut yang menjadi central kegiatan literasi ODOB yakni Dusun Lemahbang. Dusun tersebut akan berkembang menjadi jaringan literasi ODOB dari dusun satu ke dusun lain. Inovasi dalam perkembangan program *One Day One Book* ini menggunakan terobosan literasi kultural yakni literasi yang dikembangkan melalui kerja sama lingkungan sekitar yang meliputi Masyarakat (aparatur Desa,Rt,Rw,Kepala Dusun), Karang Taruna sebagai elemen pengembangan sumber daya manusia yang akan melanjutkan program ini, kemudian Sekolah sebagai terobosan untuk menjalin kerjasama dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), yang merupakan jalur efektif dalam mensosialisasikan sekaligus memberi dorongan kepada anak-anak yang masih berstatus sekolah. Pengelolaan selanjutnya dalam program ini dengan menggunakan kolaborasi pembelajaran literasi model kompetisi yang menyatukan antara game tradisioanal dan olahraga yang berbentuk *out bond*. dengan inovasi ini tercipta lingkungan literasi yang ramah anak memberikan kebebasan belajar mempermudah memahami dan mendapatkan pengetahuan disekitarnya. Adapun yang dihasilkan dari pembelajaran *One Day One Book* ( ODOB ) sebagai berikut.

### Terbentuknya Management *One Day One Book* ( ODOB )

Management berisi kurikulum materi, capaian pembelajaran dan grand design yang akan diberikan kepada anak anak dan remaja . penyusunan kurikulum materi ini disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan menyesuaikan seperti silabus pembelajaran sekolah pada umumnya. Management ODOB ini disusun dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan kehidupan warga setempat. Seperti gambar berikut :

Materi Pembelajaran untuk Anak

Materi	Metode	Kegiatan Pendukung	Tujuan
1. Read Book a) Sejarah indonesia b) Pahlawan	- Telling story picture - Motivasi melalui <i>face</i>	- <i>Play of education</i> ini mengajak anak-anak utuk bermain permainan tradisioanal sambil belajar ( petak umpat, slodoran, teka-teki, balap	- Membentuk sikap mental anak utuk berani mengeksplorisasi pengetahuanya (Kognitif)

perjuangan c) Dongeng anak d) Keagamaan 2. Menulis, Menggambar dan Mewarnai.	to face, tanyangan video inspirasi anak sholeh.	karung dll). - <i>Competition atau perlombaan</i> : - Lomba bercerita tentang dongeng ataupun sejarah para pahlawan. - Lomba menggambar dan mewarnai. - Lomba hafalan surat dalam al-qur'an.	- Membentuk perilaku atau sikap anak yang aktif melalui belajar, bermain dan bercerita. - Menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan religulitas .
---	---	--	--

Gambar 1.3 Bagian dari materi Pembelajaran ODOB

sebelum pelaksanaan program, strategi pembelajaran ODOB ini melakukan kerja sama terhadap semua warga masyarakat. Antusias warga saat mensosialisasikan program ini begitu tinggi. Dari mulai perangkat Desa, pemuda dan remaja serta tokoh masyarakat hadir dalam pembukaan. Masyarakat merupakan elemen yang penting dalam proses pembelajaran. Kerja sama selain dengan masyarakat setempat, juga melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan formal dari PAUD sampai SD. Di Desa Lemahbang memiliki PAUD, Tk dan SD. Dengan adanya kerjasama dengan masyarakat, proses pembuatan taman baca di Desa Lemahbang dapat dilakukan secara bertahap. Dalam pembangunan taman baca ini, modal yang dikeluarkan dari pihak penyelenggara dan bantuan dari masyarakat. Ada yang memberikan bantuan dengan kayu, bambu dan tenaga. Tim melibatkan secara langsung masyarakat dalam proses pembuatan taman baca. Hal ini bertujuan untuk mencitakan rasa kepemilikan masyarakat terhadap taman baca kedepan. Didalam taman baca ini terdiri dari berbagai perlengkapan penunjang literasi, baik koleksi buku-buku bacaan, gubuk baca, kursi dan rumah pohon yang dihiasi dengan gapura, pagar serta hiasan lainnya. Taman baca ini diberi nama “Taman Baca BraMa “yang memiliki arti *brahyat lemahbang* atau rakyat Desa Lemahbang”. Jadwal Kegiatan didalam taman baca dibuka jam 12.00 -17.00 untuk hari senin-jum.at dan buka jam 07.00-17.00 untuk hari sabtu-ahad, petugas pendampingan taman baca ini dilakukan bersama karang taruna. Dengan adanya ini anak-anak yang tidak sekolah ataupun sekolah bisa bermain dan belajar ditempat tersebut. Hal ini untuk mengurangi kebiasaan anak bermain *Gadget* dan kemalasan



Gambar Fasilitas di Taman Baca BraMa

**Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Story telling*, Nonton Animasi Kartun Islami dan Kompetisi Anak.**

Setelah pembukaan program ini, tim melakukan kegiatan inovasi pembelajaran dengan menggunakan berapa metode diantaranya festival kompetisi anak yang memiliki jenis perlombaan menggambar dan mewarnai. Peserta lebih dari 60 anak dari PAUD - SD. Kegiatan ini berkerjasama dengan sekolah disekitar Lemahbang guna memberi informasi dan pendampingan anak didiknya untuk berperan aktif dalam festival kompetisi anak. Memberikan *reward* bagi para pemenang. Di taman baca yang sudah dibuat, mencoba menggunakan pembelajaran *story telling*. Dengan metode ini anak-anak begitu aktif mendengar berbagai cerita yang lucu, Islami dan menyenangkan. Terdapat juga Taman Baca Qur'an ( TPA ) yang biasanya hanya mengaji, mengajari bacaan Tajwid kemudian dilakukan model baru yakni dengan memberikan inovasi pembelajaran lewat animasi kartun islami , setiap anak anak juga disuruh untuk menjawab atau mengambil ibrah video animasi kartun tersebut



### Terbentuk Komunitas Literasi Dan Ukhwah Karang Taruna

Komunitas ini difungsikan untuk menjaga estafet dari program ini, dimana karang taruna setiap dusun bertemu untuk mengelola dan memberikan edukasi kepada anak anak dan remaja. Selain sebagai estafet juga untuk menjalin ukhwah sekaligus menjadi subyek melakukan evaluasi terhadap perkembangan program *One Day One Book* ini. Setelah adanya kegiatan ini, Karang taruna antar setiap dusun sering berkunjung dan mendampingi anak anak desa di taman baca Brama, mereka sering berkumpul, berdiskusi membahas persoalan dan berbagi pengalaman. Untuk kaula muda atau remaja dijadwalkan dengan arisan buku, setiap satu remaja dikasih satu buku untuk dibaca dan dipahami kemudian di diskusikan di saat mendapatkan arisan buku atau undian untuk menjadi pembedah ( pematik ) buku yang dipelajari. tempat kegiatan arisan buku ini sementara berada di taman baca Brama. Seiring berjalan dengan lancar dibuat model arisan buku *door to door* kerumah.



Gambar 2 Kegiatan Kaula Muda di Taman Baca BraMa

### KESIMPULAN

budaya literasi dengan gerakan *One day One Book* ( ODOB ) menjadi solusi alternatif untuk anak putus sekolah, aktifitas anak dan remaja dalam memperoleh pengetahuan baik pengetahuan dalam ketrampilan literasi dasar, media ataupun religusitas , hal ini dibuktikan dengan tersedianya taman baca yang di disign dengan management seperti perpustakaan buku pada umumnya, akses mendapatkan pengetahuan lebih mudah. Metode pembelajaran *story telling*, *Forum Grup Discussion* ( FGD ) yang berelaborasi dengan game tradisional serta kompetisi anak menjadikan salah satu pembelajaran budaya literasi yang menyenangkan tidak membosankan untuk anak anak. Dalam pelaksanaan program *One Day One Book* ( ODOB ) ini, antusias untuk membaca dan mengikuti program ini meningkatkan kesadaran. Motivasi mereka selalu hadir untuk selalu datang ditaman baca tanpa disuruh atau paksaan , meraka sudah hadir dengan sendirinya untuk membaca. Cara lain untuk memberikan motivasi literasi kepada anak anak yakni dengan mengadakan perlombaan yang menarik dan menyenangkan. Untuk melakukan *story telling* dilakukan pelatihan terlebih dahulu bagi mentor

sebab metode tersebut membutuhkan skil tersendiri dalam pembelajaran terutama dalam masalah memainkan peran menguji mental pengajar terhadap anak. Pembentukan komunitas dan kerjasama dengan elemen masyarakat dalam pembelajaran memiliki peran yang penting dimana tidak hanya dijadikan sebagai media perkumpulan ,tapi menjadi sarana untuk memberi keakraban dalam pendekatan pendidikan dimasyarakat,menjadi objek untuk melakukan evaluasi program. evaluasi dalam pembelajaran literasi dilakukan secara continue disetiap pelaksanaan selesai ,sebab hal ini akan menjadikan keberhasilan dalam perencanaan maupun perealisasiian metode pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mulyo.2010.”*Lingkungan Literasi di Rumah pada Anak Pra Sekolah*”.[Http://eprints.ums.ac.id/41546/32/02.%20NASKAH%PUBLIKASI%20%20Mulyo%20Mangguh%20Widodo.pdf](http://eprints.ums.ac.id/41546/32/02.%20NASKAH%PUBLIKASI%20%20Mulyo%20Mangguh%20Widodo.pdf)
- Retnowati. “*Urgensi Literasi Media Untuk Remaja Sebagai Pandian Mengkritisi Media sosial*”.Sumber : [akindo.ac.id/downlot.php](http://akindo.ac.id/downlot.php)
- Muallifah,2013, “*Storytelling Sebagai Metode Parenting Pengembangan Kecerdasaan Anak Usai Dini*” PSIKOISLAMKA. Jurnal Psikologi Islam (JPI ) Laboratorium Penelitian, Kajian Psikologi Islam dan Penerbitan. Volume 10.Nomor 1 Tahun 2013,Hlm.99-100